

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Condong Catur

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Condong Catur

Rumah sakit swasta di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Rumah Sakit Condong Catur (RSCC) berasal dari Rumah Sakit Islam Condong Catur, yang telah berpindah kepemilikan sejak bulan April 2003 kepada PT. Karya Mitra Pratama.

Beralihnya kepemilikan RSCC kepada PeRumah Sakiteroan Terbatas (PT), dimana dalam hal ini adalah PT. Karya Mitra Pratama, membawa perubahan pada kebijakan manajemen dan nama rumah sakit. Nama rumah sakit yang semula Rumah Sakit Islam Condong Catur Yogyakarta berubah menjadi Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta. Lebih lanjut, pada tanggal 30 Juni 2006 ditetapkan sebagai tanggal peresmian berdirinya Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta, setelah terlebih dahulu dilakukan pembangunan, pembenahan dan renovasi. Didirikan untuk memenuhi meningkatnya permintaan akan layanan kesehatan yang berkualitas, RSCC melayani lebih dari 400 pasien setiap hari pada awal tahun 2020, sebelum pandemi *COVID-19*. Untuk mengakomodasi peningkatan jumlah pasien ini, RSCC memulai proyek perluasan, yang berpuncak pada penyelesaian gedung baru pada akhir tahun 2021, yang mulai beroperasi pada akhir tahun 2022.

Lokasi RSCC berada di wilayah Kelurahan Condong Catur, Sleman, Yogyakarta berlokasi didaerah yang strategis dan mudah dijangkau, beralamaat di Jl. Manggis No. 6, Gempol, Condong Catur, Sleman Yogyakarta. Berada kurang lebih 200 meter dari jalan besar atau uama (ring road utara), dengan demikian menjamin ketenangan untuk para pasien dan diharapkan dapat meningkatkan dan mempercepat penyembuhan pasien.

Pada bulan September 2016, Rumah Sakit Condong Catur telah lulus akreditasi PERDANA versi KARS 2012 untuk program khusus dengan 4 kelompok kerja, yaitu Kualifikasi Pendidikan Staf (KPS), Hak Pasien dan Keluarga (HPK), Sasaran Keselamatan Pasien (SKP), dan Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI).

2. Visi Misi Rumah Sakit Condong Catur

a. Visi

“Menjadi Rumah Sakit Pilihan Untuk Semua Lapisan Masyarakat di Yogyakarta dan Sekitarnya.”

b. Misi

- 1) Mampu menjadi Rumah Sakit yang dipercaya oleh masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan secara professional.
- 2) Mampu menjangkau semua lapisan masyarakat, mencakup tindakan *preventif, promotif, kuratif* dan *rehabilitative*.
- 3) Mampu menjalin kerjasama di bidang pelayanan kesehatan dengan berbagai pihak yang terkait.
- 4) Mampu memberikan kepuasan pelanggan internal dan eksternal
- 5) Mampu menciptakan iklim kerja yang berdisiplin dan menjunjung tinggi profesionalisme kerja dengan meningkatkan kualitas SDM yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

3. Motto Rumah Sakit Condong Catur

“Solusi JITU Kesehatan Anda.”

4. Pelayanan Rumah Sakit Condong Catur

Pelayanan rawat inap di rumah sakit ini memiliki 50 kapasitas tempat tidur yang terdiri dari beberapa ruangan, yaitu: Anggrek 1, Anggrek 2, Bougenvile, Kenanga, Mawar 1, Cempaka 2, Cempaka 3, Cempaka 4, Cempaka 5, Flamboyan 1, Flamboyan 2, HCU, Lily 1, Ruang Isolasi, Teratai 1, Tulip 1, dan Tulip 2.

B. Hasil

1. Efisiensi penggunaan tempat tidur dengan parameter *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* di RSCC pada tahun 2022—2024

Statistik rumah sakit merujuk pada data rekam medis yang digunakan sebagai informasi kesehatan untuk membantu praktisi kesehatan, manajemen, dan tenaga medis dalam pengambilan keputusan. Hubungan antara statistika dan rekam medik sangat dekat karena data yang diperoleh dari unit rekam medik menyediakan informasi tentang kegiatan pelayanan di rumah sakit. Data ini dapat digunakan untuk menyusun laporan rumah sakit, serta sebagai bahan acuan dan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan tempat tidur

Efisiensi layanan rawat inap di Rumah sakit Condong Catur tidak hanya tergantung pada data mentah atau Sensus Harian Rawat Inap (*SHRI*), melainkan juga memerlukan pengolahan data menjadi parameter seperti *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO*. *BOR* mengukur presentase penggunaan tempat tidur, *AvLOS* mencerminkan rata-rata lama rawat pasien, *BTO* menggambarkan frekuensi penggunaan tempat tidur, dan *TOI* menghitung hari tempat tidur tidak terpakai.

Perhitungan statistik Rumah Sakit Condong Catur tahun 2022 — 2024 sebagai berikut:

- a. Data *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO*

Laporan penggunaan tempat tidur tahun 2022 — 2024 Rumah Sakit Condong Catur dengan diketahui:

Table 4. 1 Data *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO*

Data	2022	2023	2024
Jumlah tt	41	43	43
HP	2.015	3.006	4.176
LD	2.042	2.782	4.210
Pasien Keluar (Hidup+Mati)	915	1.303	1.652

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur mengalami peningkatan dari 41 unit pada tahun 2022 menjadi 43 unit pada tahun 2023, dan jumlah tersebut tetap stabil hingga tahun 2024. Jumlah hari perawatan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 2.015 hari pada tahun 2022, menjadi 3.006 hari pada tahun 2023, dan meningkat lagi menjadi 4.176 hari pada tahun 2024. Demikian pula dengan jumlah lama dirawat pasien, yang menunjukkan peningkatan dari 2.042 hari pada tahun 2022, menjadi 2.782 hari pada tahun 2023, dan mencapai 4.210 hari pada tahun 2024. Selain itu, jumlah pasien keluar, baik yang hidup maupun meninggal, turut mengalami kenaikan dari 915 pasien pada tahun 2022 menjadi 1.303 pasien pada tahun 2023, dan meningkat lagi menjadi 1.652 pasien pada tahun 2024. Peningkatan pada seluruh indikator ini menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas layanan rawat inap yang cukup signifikan dari tahun ke tahun di Rumah Sakit Condong Catur, yang mencerminkan peningkatan kebutuhan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut.

b. Perhitungan *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* tahun 2022

Data dasar penggunaan tempat tidur pada tahun 2022, dilakukan perhitungan terhadap empat parameter utama efisiensi rawat inap, yaitu *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO*. Keempat parameter ini dihitung berdasarkan rumus standar yang digunakan dalam analisis Grafik *Barber Johnson*. Berikut adalah hasil perhitungan parameter tahun 2022 yang disajikan dalam tabel:

Table 4. 2 Perhitungan Parameter Tahun 2022

NO	Parameter	Rumus	Cara Perhitungan	Hasil
1	<i>BOR</i>	$O = \frac{Hp}{Periode}$ $BOR = \frac{O}{TT} \times 100\%$	$O = \frac{2015}{365}$ $\frac{5,52}{41} \times 100\%$	$O = 5,52$ $BOR = 13,4\%$
2	<i>AvLOS</i>	$O = \frac{Hp}{Periode}$ $AvLOS = O \times \frac{T}{D}$	$O = \frac{2015}{365}$ $5,52 \times \frac{365}{915}$	$O = 5,52$ $AvLOS = 2,20$ Hari
3	<i>TOI</i>	$O = \frac{Hp}{Periode}$ $TOI = A - O \times \frac{T}{D}$	$O = \frac{2015}{365}$ $41 - 5,52 \times \frac{365}{915}$	$O = 5,52$ $TOI = 14,15$ Hari
4	<i>BTO</i>	$BTO = \frac{D}{A}$	$\frac{915}{41}$	$BTO = 22,31$ Hari

Berdasarkan Tabel 4.2, perhitungan efisiensi penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai *BOR* sebesar 13,4%, *AvLOS* 2,20 hari, *TOI* 14,15 hari, dan *BTO* 22,31 hari, yang seluruhnya berada di luar standar ideal, sehingga menggambarkan bahwa pemanfaatan tempat tidur pada tahun tersebut belum efisien.

c. Perhitungan *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* tahun 2023

Data dasar penggunaan tempat tidur pada tahun 2023, dilakukan perhitungan terhadap empat parameter utama efisiensi rawat inap, yaitu *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO*. Keempat parameter ini dihitung berdasarkan rumus standar yang digunakan dalam analisis Grafik *Barber Johnson*. Berikut adalah hasil perhitungan parameter tahun 2023 yang disajikan dalam tabel:

Table 4. 3 Perhitungan Parameter Tahun 2023

NO	Parameter	Rumus	Cara Perhitungan	Hasil
1	<i>BOR</i>	$O = \frac{Hp}{Periode}$ $BOR = \frac{O}{TT} \times 100\%$	$O = \frac{3006}{365}$ $\frac{8,23}{43} \times 100\%$	$O = 8,23$ $BOR = 19,1\%$
2	<i>AvLOS</i>	$O = \frac{Hp}{Periode}$ $AvLOS = o \times \frac{T}{D}$	$O = \frac{3006}{365}$ $8,23 \times \frac{365}{1303}$	$O = 8,23$ $AvLOS = 2,30$ Hari
3	<i>TOI</i>	$O = \frac{Hp}{Periode}$ $TOI = A - O \times \frac{T}{D}$	$O = \frac{3006}{365}$ $43 - 8,23 \times \frac{365}{1303}$	$O = 8,23$ $TOI = 9,7$ Hari
4	<i>BTO</i>	$BTO = \frac{D}{A}$	$\frac{1303}{43}$	$BTO = 30,3$ Hari

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil perhitungan efisiensi tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur tahun 2023 menunjukkan bahwa nilai *BOR* sebesar 19,1%, *AvLOS* 2,30 hari, *TOI* 9,7 hari, dan *BTO* 30,3 hari, yang semuanya masih berada di bawah atau di luar standar ideal, sehingga menggambarkan bahwa pemanfaatan tempat tidur pada tahun tersebut belum efisien.

d. Perhitungan *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* tahun 2024

Data dasar penggunaan tempat tidur pada tahun 2024, dilakukan perhitungan terhadap empat parameter utama efisiensi rawat inap, yaitu *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO*. Keempat parameter ini dihitung berdasarkan rumus standar yang digunakan dalam analisis Grafik *Barber Johnson*. Berikut adalah hasil perhitungan parameter tahun 2024 yang disajikan dalam tabel:

Table 4. 4 Perhitungan Parameter Tahun 2024

NO	Parameter	Rumus	Cara Perhitungan	Hasil
1	<i>BOR</i>	$O = \frac{Hp}{Periode}$ $BOR = \frac{O}{TT} \times 100\%$	$O = \frac{4176}{365}$ $\frac{11,44}{43} \times 100\%$	$O = 11,44$ $BOR = 26,6\%$
2	<i>AvLOS</i>	$O = \frac{Hp}{Periode}$ $AvLOS = o \times \frac{T}{D}$	$O = \frac{4176}{365}$ $11,44 \times \frac{365}{1652}$	$O = 11,44$ $AvLOS = 2,5$ Hari
3	<i>TOI</i>	$O = \frac{Hp}{Periode}$ $TOI = A - O \times \frac{T}{D}$	$O = \frac{4176}{365}$ $43 - 11,44 \times \frac{365}{1652}$	$O = 11,44$ $TOI = 7,0$ Hari
4	<i>BTO</i>	$BTO = \frac{D}{A}$	$\frac{1652}{43}$	$BTO = 38,4$ Hari

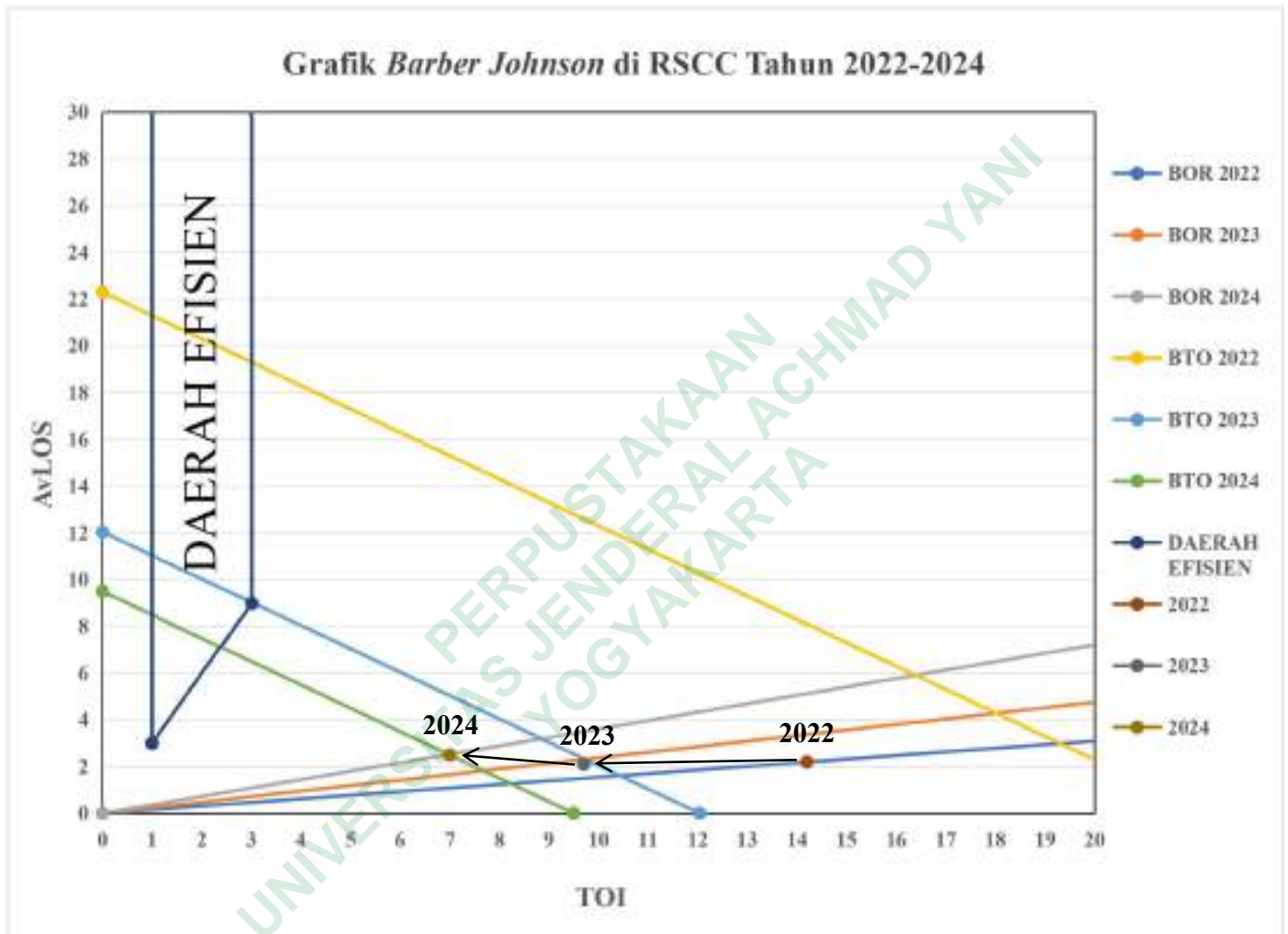
rkan Tabel 4.4, perhitungan efisiensi tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai *BOR* sebesar 26,6%, *AvLOS* 2,5 hari, *TOI* 7,0 hari, dan *BTO* 38,4 hari, yang masih berada di luar standar ideal, sehingga menggambarkan bahwa meskipun ada peningkatan dibanding tahun sebelumnya, pemanfaatan tempat tidur pada tahun 2024 masih belum sepenuhnya efisien.

2. Hasil grafik *Barber Johnson* di RSCC pada tahun 2022—2024

Setelah dilakukan perhitungan terhadap parameter *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* pada tahun 2022—2024, selanjutnya hasil tersebut digambarkan dalam bentuk grafik *Barber Johnson* untuk memvisualisasikan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur. Grafik ini menggabungkan keempat parameter dalam satu tampilan guna menunjukkan posisi masing-masing tahun terhadap standar efisiensi yang ideal. Titik temu parameter dari masing-masing tahun dapat digunakan untuk menilai apakah penggunaan tempat

tidur sudah mencapai efisiensi yang ditetapkan atau masih berada di luar area efisien. Adapun hasil penggambaran grafik *Barber Johnson* disajikan pada gambar berikut:

Gambar 3 Grafik *Barber Johnson* di RSCC



Berdasarkan Gambar 3, grafik Barber Johnson menunjukkan bahwa titik pertemuan keempat parameter *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* pada tahun 2022, 2023, dan 2024 seluruhnya berada di luar daerah efisien, sehingga menggambarkan bahwa efisiensi penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur selama tiga tahun tersebut masih belum tercapai secara optimal.

3. Rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi layanan tempat tidur di RSCC

Ketidakefisienan penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor utamanya adalah Pada tahun 2022, titik temu empat parameter pada grafik *Barber Johnson* (*BOR*: 13,4%, *AvLOS*: 2,20 hari, *TOI*: 14,15 hari, *BTO*: 22,31 hari) berada jauh dari daerah efisien. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh tingkat keterisian tempat tidur (*BOR*) yang sangat rendah, disertai dengan waktu kosong tempat tidur (*TOI*) yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak tempat tidur yang tidak terpakai dalam jangka waktu lama, mencerminkan manajemen alur masuk-keluar pasien yang belum optimal. Kombinasi *BOR* rendah dan *TOI* tinggi sangat memengaruhi efisiensi pelayanan, meskipun lama rawat pasien relatif pendek.

Tahun 2023 menunjukkan adanya perbaikan, dengan kenaikan *BOR* menjadi 19,1% dan penurunan *TOI* menjadi 9,7 hari, namun nilai-nilai tersebut tetap belum masuk ke standar efisien menurut *Barber Johnson*. Nilai *AvLOS* dan *BTO* juga meningkat, tetapi belum mampu mendorong titik temu grafik ke dalam zona efisiensi. Ketidakseimbangan antara jumlah kunjungan pasien dan kapasitas tempat tidur masih menjadi masalah utama, meskipun rumah sakit sudah menunjukkan tren peningkatan aktivitas rawat inap.

Pada tahun 2024, perbaikan kinerja semakin terlihat. *BOR* meningkat menjadi 26,6%, *TOI* menurun menjadi 7 hari, dan *BTO* naik menjadi 38,4 hari. Meskipun belum sepenuhnya masuk daerah efisiensi, arah pergerakan grafik menunjukkan tren yang semakin mendekati efisiensi. Ini mengindikasikan adanya upaya dari manajemen rumah sakit untuk memperbaiki sistem rotasi tempat tidur dan mempercepat proses perawatan serta discharge pasien.

C. Pembahasan

1. Efisiensi penggunaan tempat tidur dengan parameter *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* di Rumah Sakit Condong Catur pada tahun 2022—2024

- a. *BOR*

Efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan parameter *BOR* di Rumah Sakit Condong Catur pada tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan meskipun belum mencapai efisiensi yang ideal. Nilai *BOR* tercatat sebesar 13,4% pada tahun 2022, meningkat menjadi 19,1% pada tahun 2023, dan mencapai 26,6% pada tahun 2024. Angka-angka ini masih jauh di bawah standar ideal menurut teori *Barber Johnson*, yaitu *BOR* berada dalam kisaran 75%–85%, yang mencerminkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang optimal dan efisien. Nilai *BOR* yang rendah ini menunjukkan bahwa tingkat keterisian tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur masih belum maksimal, sehingga banyak tempat tidur yang tidak digunakan secara efektif.

Menurut teori *Barber Johnson*, *BOR* yang terlalu rendah menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam operasional rumah sakit, baik dari segi pelayanan, beban kerja tenaga medis, maupun dari sisi finansial. Ketidakefisienan ini dapat menyebabkan pemborosan sumber daya serta mengurangi pendapatan rumah sakit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi sesuai standar ideal, Rumah Sakit Condong Catur perlu melakukan optimalisasi layanan rawat inap, mempercepat alur masuk dan keluar pasien, serta meningkatkan promosi layanan agar jumlah pasien rawat inap meningkat. Dengan strategi yang tepat, peningkatan *BOR* dapat mendekati angka ideal dan mendorong rumah sakit menuju efisiensi pelayanan yang lebih baik (Rustiyanto, 2010).

b. *AvLOS*

Efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan parameter *AvLOS* di Rumah Sakit Condong Catur dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan hasil yang masih berada di bawah standar ideal. Pada tahun 2022, *AvLOS* tercatat sebesar 2,20 hari, meningkat menjadi 2,30 hari pada tahun 2023, dan mencapai 2,5 hari di tahun 2024. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata lama perawatan pasien tergolong singkat. Menurut standar ideal yang ditetapkan oleh teori *Barber Johnson*, *AvLOS* yang efisien berada dalam rentang 3 – 12 hari, yang mencerminkan pelayanan yang cukup komprehensif tanpa memperpanjang masa rawat inap secara tidak perlu.

Dalam teori *Barber Johnson*, *AvLOS* yang terlalu singkat dapat menandakan dua kemungkinan: pelayanan yang sangat efisien atau justru kurang optimal dalam penanganan pasien, misalnya karena pasien pulang sebelum kondisi betul-betul stabil atau karena keterbatasan fasilitas layanan lanjutan. Di Rumah Sakit Condong Catur, *AvLOS* yang rendah selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa durasi rawat inap masih belum memenuhi standar pelayanan ideal. Hal ini bisa mencerminkan efisiensi semu yang justru berdampak pada mutu pelayanan jika tidak ditunjang dengan manajemen klinis yang baik (Rustiyanto, 2010).

c. *TOI*

Efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan parameter *TOI* di Rumah Sakit Condong Catur selama tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa waktu tunggu tempat tidur sebelum digunakan kembali masih tergolong tinggi. Pada tahun 2022, *TOI* tercatat sebesar 14,15 hari, menurun menjadi 9,7 hari pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 7,0 hari pada tahun 2024. Nilai-nilai ini masih jauh dari standar ideal *TOI* menurut teori *Barber Johnson*, yaitu antara 1 – 3 hari. *TOI* yang tinggi menunjukkan bahwa setelah seorang pasien keluar, tempat tidur terlalu lama dibiarkan kosong

sebelum diisi kembali, yang menandakan rendahnya efisiensi rotasi tempat tidur.

Menurut teori *Barber Johnson* Rustiyanto (2010), *TOI* yang ideal menandakan sistem rotasi tempat tidur yang cepat dan efisien, serta kesiapan rumah sakit dalam menerima pasien baru. *TOI* yang terlalu tinggi seperti yang terjadi di Rumah Sakit Condong Catur mengindikasikan bahwa manajemen alur masuk-keluar pasien belum optimal, sehingga menghambat pemanfaatan kapasitas tempat tidur yang tersedia (Rustiyanto, 2010).

d. *BTO*

Efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan parameter *BTO* di Rumah Sakit Condong Catur pada tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, namun masih belum sepenuhnya mencapai standar ideal. Pada tahun 2022, nilai *BTO* tercatat sebesar 22,31 kali, kemudian meningkat menjadi 30,3 kali pada tahun 2023, dan mencapai 38,4 kali di tahun 2024. Meskipun menunjukkan tren yang positif, nilai ini masih berada di bawah standar ideal menurut teori Barber Johnson, yaitu antara 40 – 50 kali dalam satu tahun. *BTO* yang rendah menunjukkan bahwa satu tempat tidur belum digunakan secara optimal untuk melayani jumlah pasien yang seharusnya dapat dirawat dalam satu tahun.

Menurut teori *Barber Johnson*, *BTO* mencerminkan frekuensi pemakaian tempat tidur oleh pasien yang berbeda dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai *BTO*, semakin tinggi pula produktivitas tempat tidur, selama hal tersebut tidak mengorbankan kualitas pelayanan. Nilai *BTO* di Rumah Sakit Condong Catur yang terus meningkat setiap tahun mencerminkan adanya perbaikan dalam sistem rotasi pasien, namun belum cukup untuk memenuhi standar efisiensi maksimal (Rustiyanto, 2010).

2. Hasil grafik *Barber Johnson* di RSCC pada tahun 2022—2024

Grafik *Barber Johnson* tahun 2022, titik temu empat parameter berada jauh dari daerah efisiensi. Letak titik yang menyimpang dari area optimal menggambarkan kondisi pelayanan rawat inap yang belum efektif. Secara visual, posisi titik tersebut menunjukkan ketimpangan sistem pelayanan yang mencerminkan belum adanya keseimbangan antara kapasitas dan pemanfaatan tempat tidur. Ini mengindikasikan bahwa rumah sakit belum berhasil mengatur alur masuk dan keluar pasien secara efisien. Mencerminkan rendahnya frekuensi penggunaan tempat tidur. Kondisi ini menunjukkan bahwa di tahun 2022, efisiensi layanan rawat inap di Rumah Sakit Condong Catur belum optimal dan perlu adanya peningkatan dari sisi manajemen pelayanan.

Pada tahun 2023, terjadi sedikit perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, namun efisiensi masih belum tercapai secara keseluruhan. Meskipun masih berada di luar daerah efisien. Titik temu empat parameter mencerminkan adanya inisiatif manajemen untuk memperbaiki sistem rawat inap, seperti penyesuaian pola pelayanan dan upaya meningkatkan alur rotasi tempat tidur. Meski belum efisien, arah perbaikannya mulai terlihat dalam visualisasi grafik. Walau ada perbaikan dari semua parameter, posisi titik temu empat parameter tetap berada di luar daerah efisien, menandakan bahwa efisiensi layanan rawat inap belum sepenuhnya tercapai.

Tahun 2024 menunjukkan tren perbaikan dalam pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur. Di mana titik temu empat parameter semakin mendekati area efisien. Posisi titik memperlihatkan adanya harmonisasi antar komponen pelayanan rawat inap. Secara grafik, ini menjadi indikasi bahwa sistem mulai bekerja secara lebih terkoordinasi dan efisien dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Rumah sakit telah menunjukkan progres yang nyata menuju optimalisasi pemanfaatan tempat tidur. Hal ini terlihat dari pergeseran titik temu pada grafik *Barber Johnson* yang mulai mendekati daerah efisiensi. Meskipun

belum memasuki daerah efisien, posisi titik temu tersebut mencerminkan adanya peningkatan dalam manajemen pelayanan rawat inap, terutama pada aspek pengurangan waktu kosong antar penggunaan tempat tidur dan peningkatan perputaran pasien. Secara keseluruhan, perbaikan ini menunjukkan bahwa rumah sakit mulai menunjukkan arah positif menuju efisiensi optimal meskipun hasilnya belum ideal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2024). Di RSUP Dr. Sardjito pada tahun 2023 menunjukkan bahwa titik temu keempat parameter pada grafik *Barber Johnson*, terutama pada triwulan II dan III, berada di dalam daerah efisiensi. Hal ini didukung oleh nilai *BOR* sebesar 78%, *AvLOS* sebesar 7,2 hari, *TOI* 1,5 hari, dan *BTO* 45 kali. Keempat nilai tersebut tidak hanya memenuhi masing-masing standar ideal, tetapi juga berpotongan dalam grafik *Barber Johnson* tepat di area efisiensi. Titik temu tersebut menggambarkan keseimbangan optimal antara kapasitas tempat tidur dan pemanfaatannya, serta mencerminkan sistem pelayanan rawat inap yang dikelola secara efektif.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa RSUP Dr. Sardjito telah berhasil mencapai efisiensi maksimal dalam pengelolaan tempat tidur, sementara Rumah Sakit Condong Catur masih menunjukkan ketidakefisienan sistemik berdasarkan posisi titik temu grafik yang tidak masuk daerah efisiensi. Oleh karena itu, RSCC perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan tempat tidur, termasuk peningkatan pemanfaatan tempat tidur (*BOR*), penyesuaian lama rawat inap (*AvLOS*), percepatan rotasi pasien (*TOI*), dan peningkatan produktivitas tempat tidur (*BTO*), agar posisi titik temu grafik dapat bergeser menuju daerah efisiensi seperti yang telah dicapai oleh RSUP Dr. Sardjito.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022). di RS Bethesda Yogyakarta selama masa pandemi *COVID-19*, grafik *Barber Johnson* menunjukkan bahwa meskipun terjadi tekanan operasional akibat pandemi, rumah sakit tetap mampu menjaga titik temu parameter mendekati bahkan memasuki daerah efisiensi. Nilai *BOR* di RS Bethesda

tercatat sebesar 68%, *AvLOS* sebesar 6,5 hari, *TOI* hanya 2 hari, dan *BTO* 42 kali. Keempat parameter ini berada dalam rentang efisien, dan titik temu dari grafik menunjukkan posisi yang mendekati pusat zona efisiensi, menandakan bahwa rumah sakit mampu menyesuaikan strategi pelayanan rawat inap secara adaptif selama krisis.

Perbandingan grafik ini menegaskan adanya perbedaan signifikan dalam efektivitas pengelolaan tempat tidur. RS Bethesda mampu menjaga efisiensi meskipun dalam situasi pandemi, sedangkan RS Condong Catur yang berada di masa pasca-pandemi justru belum mampu mencapai efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa RSCC memerlukan perbaikan sistem manajemen rawat inap, khususnya dalam meningkatkan keterisian tempat tidur dan mempercepat rotasi pasien. Selain itu, integrasi keempat parameter perlu ditingkatkan agar titik temu pada grafik *Barber Johnson* dapat bergeser menuju area efisien sebagaimana yang dicapai Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta selama pandemi.

3. Rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi layanan tempat tidur di RSCC

Ketidakefisienan penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur disebabkan oleh belum optimalnya sistem manajemen alur pelayanan rawat inap. Salah satu persoalan utama adalah lemahnya sistem pengelolaan rotasi pasien, mulai dari penerimaan hingga kepulangan. Proses administrasi yang masih bersifat manual atau belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem informasi rumah sakit membuat proses pemindahan dan pengisian tempat tidur berjalan lambat. Hal ini berdampak pada waktu tunggu yang panjang bagi pasien baru untuk mendapatkan kamar, meskipun secara fisik banyak tempat tidur yang sebenarnya tersedia. Selain itu, kurangnya pemantauan secara real-time terhadap ketersediaan tempat tidur menyebabkan koordinasi antar unit kerja menjadi tidak efisien.

Seiring perkembangan zaman, rumah sakit saat ini tengah dihadapkan dengan era persaingan global diberbagai sektor kesehatan.

Keberadaan rumah sakit mutlak diperlukan karena setiap orang yang mengalami gangguan kesehatan pasti membutuhkan pengobatan dan salah satu penyedia layanan kesehatan adalah rumah sakit. Seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan keadaan perekonomian yang semakin maju, maka kesadaran masyarakat terhadap kesehatan semakin meningkat. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung rumah sakit. Pihak rumah sakit harus menambah kapasitas terhadap fasilitas-fasilitas yang ada. Selain penambahan kapasitas, pihak rumah sakit juga harus meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Hal ini bertujuan agar proses penanganan pasien bisa berjalan dengan cepat dan pasien dapat terlayani dengan baik. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya angka peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit. Faktor-faktor demografis seperti pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat pendapatan, promosi, persepsi tarif, mutu pelayanan, persepsi sakit, pengalaman sakit (Wardani, 2017).

Selain aspek internal, ketidakefisienan juga dipengaruhi oleh keterbatasan promosi dan strategi pemasaran layanan rumah sakit. RS Condong Catur belum memaksimalkan upaya sosialisasi kepada masyarakat mengenai keunggulan fasilitas rawat inap yang dimiliki. Akibatnya, banyak pasien yang lebih memilih rumah sakit lain dengan citra pelayanan yang lebih dikenal atau dianggap memiliki kualitas lebih baik. Ketergantungan pada kunjungan pasien spontan tanpa dibarengi upaya peningkatan rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat pertama juga menjadi tantangan dalam mendatangkan volume pasien rawat inap yang stabil dan berkelanjutan.

Fasilitas adalah alat pendukung yang disediakan oleh penyedia jasa dengan tujuan untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen sehingga dapat memberikan tingkat kepuasan secara maksimal. Fasilitas juga merupakan instrumen untuk membedakan program lembaga yang satu dari pesaing yang lainnya. Sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung berlangsungnya sistem pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan kepada masyarakat dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keandalan, keakurasian, dan keamanan sarana dan prasarana yang digunakan. Sesuai perkembangannya maka pengelolaan mutu fasilitas sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Tujuan utama adanya sarana dan prasarana menurut, adalah sebagai berikut: Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu, Meningkatkan produktivitas, baik barang atau jasa, Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin, Lebih memudahkan dalam bekerja, Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin, dan menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan (Armansyah, 2018).

Faktor eksternal lain yang turut memengaruhi adalah daya saing rumah sakit di wilayah Sleman dan Yogyakarta yang sangat tinggi. Banyak rumah sakit dengan fasilitas dan reputasi yang lebih besar berada dalam jangkauan geografis yang sama, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk berobat. Selain itu, keterbatasan jumlah dokter spesialis dan tenaga medis tertentu di Rumah Sakit Condong Catur membuat beberapa layanan rawat inap belum bisa dikembangkan secara maksimal. Hal ini secara tidak langsung membatasi jenis penyakit atau kasus yang dapat ditangani di rumah sakit, sehingga membatasi potensi peningkatan jumlah pasien rawat inap. Kurangnya integrasi antara pengembangan sumber daya manusia, fasilitas, dan strategi pelayanan menjadikan efisiensi pemanfaatan tempat tidur belum tercapai secara optimal.